



Padi Hibrida Varietas HIPA 12 SBU

HIPA 12 SBU Hybrid Rice Variety

Inventor : Satoto, Murdhani Direja, Sudibyo T. W. Utomo, Yuni Widyastuti,
dan Indrastuti A. R.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

Indonesian Center for Rice Research

Status Perlindungan HKI : No. 61/Peng/10/2011

IPR Protection Status : No. 61/Peng/10/2011

Dirakit dengan pemanfaatan tetua jantan dan betina koleksi Balai Besar Tanaman Padi, varietas HIPA 12 SBU mencapai 10,5 ton per hektar pada musim kemarau dan 8,9 ton per hektar pada musim hujan, 17% lebih tinggi dari hasil padi inbrida varietas Ciherang. Varietas HIPA 12 SBU memiliki beras beraroma wangi yang disukai oleh umumnya konsumen, sehingga nilai jualnya lebih tinggi. Keunggulan lainnya dari Padi Hibrida ini adalah berumur genjah, dapat dipanen pada umur 105 hari, tinggi tanaman rata-rata 104 cm.

Varietas HIPA 12 SBU agak tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 2 dan 3. Warna beras padi hibrida ini putih mengkilap, tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 23,2%. Dalam rangka pengembangannya, padi hibrida ini telah dilisensi oleh PT Saprotan Benih Utama, dengan masa perjanjian 20 tahun, 2011-2031.

Hipa 12 SBU is derived by utilizing male and female parents from the IAARD collection. In dry seasons HIPA 12 SBU yields 10.5 tons dry grain per hectare and in wet seasons 8.9 tons per hectare. In the multilocation tests its productivity is 17% higher than the inbred rice Ciherang variety.

SBU HIPA 12 variety has an aroma which is generally preferred by consumers and has a higher resale value. Another advantage of this hybrid rice is that it can be harvested at 105 days with the average plant height of 104 cm.

SBU HIPA 12 variety is moderately resistant to brown planthopper biotypes 2 and 3. The color of the milled rice is glossy white with a soft taste and amylose content of 23.2 %. This variety has been licensed to PT Saprotan Benih Utama, for 20 years agreement period, 2011-2031.

